

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada positivisme, yang oleh peneliti digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, dengan teknik data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik/kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.¹

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang menelaah mengenai hubungan diantara dua variabel atau lebih, sehingga ada yang bertindak sebagai yang membawa pengaruh dan yang dipengaruhi.² Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat, yang di dalamnya terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang memberi pengaruh) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).³ Penelitian ini difokuskan mengenai perkembangan jumlah deposito mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Dimana inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan return on equity (ROE) merupakan variabel independen, sedangkan jumlah deposito mudharabah merupakan variabel dependen.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 14

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 1999), hal. 11

³ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif...,* hal. 36-37

B. Populasi, Sampling dan Sampel

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *return on equity* (ROE) dan jumlah deposito mudharabah yang telah dipublikasikan dari tahun 2011 sampai dengan 2020 yakni sejumlah 117 data.

b. Sampling

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵ Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel penelitian berdasarkan tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh peneliti, bukan berdasarkan strata ataupun wilayah.⁶

c. Sampel Penelitian

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi jika populasi besar. Sampel yang diambil populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁷ Dalam penelitian ini, penulis menentukan sampel dari data inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan *return on*

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif...)*, hal. 151

⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 56

⁶ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 106-107

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 80

equity (ROE) serta jumlah deposito mudharabah berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri Tbk dari Maret tahun 2011 sampai September tahun 2020 yakni sebanyak 39 unit. Hal ini dikarenakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel.⁸

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

a. Sumber Data

Sumber data ialah objek atau subjek yang menyatakan darimana data diperoleh. Menurut cara memperolehnya, dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti.⁹ Menurut waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini berupa data berkala atau *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.¹⁰ Data penelitian ini diperoleh dari website resmi dari masing-masing variabel dalam periode penelitian. Data inflasi dan PDB diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id, data kurs dan suku bunga diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, serta data rasio BOPO, ROE dan jumlah deposito mudharabah diperoleh dari website resmi Bank Syariah Mandiri yaitu www.syariahmandiri.co.id dan website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id.

b. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari:

⁸ *Ibid.*, hal. 80

⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 171

¹⁰ *Ibid.*, hal. 172

- 1) Variabel bebas atau independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu inflasi (X_1), kurs (X_2), suku bunga (X_3), Produk Domestik Bruto (X_4), BOPO (X_5) dan ROE (X_6).
- 2) Variabel terikat atau dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu jumlah deposito mudharabah.

c. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio. Skala rasio adalah suatu skala yang memiliki dasar dan memiliki titik nol mutlak.¹¹ Karena dalam skala rasio terdapat angka nol, maka dalam skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka dalam skala ini merupakan ukuran yang sebenarnya dari data kuantitatif.¹² Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skala rasio karena angka-angka dalam penelitian ini mempunyai nilai nol mutlak.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi online dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan dari website terkait mengenai inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *return on equity* (ROE) dan jumlah deposito mudharabah. Sedangkan metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia, Badan

¹¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif...*, hal. 130

¹² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 46

Pusat Statistik (BPS) dan laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

b. Instrumen Penelitian

1. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi ekonomi dimana harga suatu barang dan jasa yang secara umum meningkat secara terus-menerus sehingga menurunkan nilai mata uang suatu negara. Rumus inflasi yaitu sebagai berikut:¹³

$$IHK = \frac{\text{Harga sekarang}}{\text{Harga Tahun Dasar}}$$

2. Kurs

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam bentuk mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.¹⁴ Kurs diukur menggunakan kurs tengah yaitu dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli lalu dibagi 2 (dua). Kemudian dicari rata-rata bulanan dan dijadikan kurs triwulan. Data kurs triwulan mengikuti data produk domestik bruto (PDB). Nilai kurs diukur dengan satuan unit rupiah.

3. Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh nasabah jika terdapat suatu pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti.¹⁵ Cara menghitung suku bunga yang menjelaskan ada hubungannya dengan inflasi dalam formulanya yang digunakan sampai sekarang antara lain:

$$(1 + i) = (1 + r) (1 + PE)$$

Atau

$$i = r + PE + r.PE$$

¹³ Serfianto D. Purnomo, Serfiani, Citra Y. dan Iswi Hariyani, *Pasar Uang...*, hal. 109

¹⁴ Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2004), hal. 4

¹⁵ Boediono, *Ekonomi Makro...*, hal. 76

Keterangan:

- i = Suku bunga nominal (*Nominal Interest Rate*)
 r = Suku bunga riil (*Real Interest Rate*)
 PE = Inflasi yang diharapkan atau diperkirakan (*Expected Inflation*)

4. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu periode tertentu.¹⁶

Menurut pendekatan pendapatan, rumus PDB sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \text{Upah \& Gaji} + \text{Surplus Usaha} + \text{Penyusutan} + \text{Pajak Tak Langsung Neto}$$

Menurut pendekatan pengeluaran, rumus PDB sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \text{Konsumsi Rumah Tangga} + \text{Konsumsi Pemerintah} + \text{PMTB Perubahan Stok} + (\text{Ekspor} - \text{Impor})$$

5. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁷ Sesuai dengan Surat Edaran bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, untuk menghitung rasio BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh

¹⁶ M. Ridwan, Isnaini Harahap dan Yusrizal, *Ekonomi: Pengantar Mikro...*, hal. 119

¹⁷ Veithzal Rivari dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 56

perusahaan.¹⁸ Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Disetor}} \times 100\%$$

7. Jumlah Deposito Mudharabah

Tolak ukur jumlah deposito mudharabah adalah jumlah deposito mudharabah yang terdapat pada laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri.

E. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

1. Uji Standarisasi (Z-Score)

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk *z-score*. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Data *z-score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.¹⁹

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat asumsi data model simultan OLS terdistribusi normal. Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Distribusi normal data dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan baik yang dijadikan sebagai variabel dependen ataupun variabel yang dijadikan sebagai variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.²⁰

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 206

¹⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

²⁰ Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *EvIEWS untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*, (Magelang: Unimma Press, 2018), hal. 25

Langkah yang digunakan dalam program *eviews* untuk menguji normalitas variabel yang digunakan dimulai dengan membuka lembar output model regresi. Pada lembar output model regresi klik tab *View*, kemudian pilih *Residual Tes* dan *Histogram*, kemudian pilih *Normality Test*. Pendeteksian apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dapat membandingkan nilai *Probabilitas Jarque Bera* (JB) dengan tingkat signifikan. Pada penelitian ini tingkat signifikan adalah 0,05, kemudian untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:²¹

- 1) Jika nilai *Probabilitas Jarque Bera* (JB) < 0,05, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Probabilitas Jarque Bera* (JB) > 0,05, maka residualnya berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala multikolinieritas, autokorelasi dan gejala heteroskedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.²²

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel

²¹ *Ibid.*, hal. 26-27

²² V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 179

ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.²³

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar nilai residu *time the series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t-1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.²⁴

Metode yang sering digunakan untuk uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Kriteria pengambilan keputusan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:²⁵

Tabel 3.1
Kriteria Uji Durbin-Watson

Kriteria Nilai	Keputusan
$Dw \leq dL$	Serial korelasi positif
$dU < Dw < 4-dU$	Tidak ada serial korelasi
$Dw \geq 4-dL$	Serial korelasi negatif
$dL < Dw < dU$ atau $4-dU < Dw < 4-dL$	Tidak terdeteksi

Selain dengan menggunakan uji Durbin-Watson, pengujian autokorelasi juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *Obs*R-Squared* pada *Breusch-Godfrey Seral Correlation LM Test*. Pada penelitian ini tingkat signifikan adalah 0,05, kemudian untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:²⁶

- 1) *Probability Obs*R-Squared* < α , maka terjadi autokorelasi.
- 2) *Probability Obs*R-Squared* > α , maka tidak terjadi autokorelasi.

²³ *Ibid.*, hal. 180

²⁴ *Ibid.*, hal. 180

²⁵ *Ibid.*, hal. 181-182

²⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2018), hal. 180

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang memenuhi asumsi homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) atau memenuhi ragam error yang sama. Untuk mendeteksi apakah suatu model regresi mengandung heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* pada *evIEWS*. Gejala adanya heteroskedastisitas dapat ditunjukkan oleh *probability chi-square* yang dibandingkan dengan derajat kepercayaan, jika nilai *prob. chi-square* lebih besar dari tingkat kepercayaan maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika nilai *prob. chi-square* kurang dari tingkat kepercayaan maka model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas.²⁷

Secara manual, uji ini dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (ut^2) dengan variabel bebas. Dapatkan nilai R^2 , untuk menghitung X^2 , dimana $X^2 = n \times R^2$. Kriteria yang digunakan adalah apabila X^2 tabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Obs*R-Squared*, maka terdapat gejala heteroskedastisitas didalam persamaan penelitian.²⁸

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yaitu analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah deposito mudharabah. sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan *return on equity* (ROE). Data yang digunakan

²⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal. 47-48

²⁸ *Ibid.*, hal. 48

biasanya berskala interval dan rasio. Untuk melakukan pengujian regresi linier berganda, penulis menggunakan bantuan program software Eviews versi 10. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:²⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana,

Y = Jumlah Deposito *Mudharabah*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Inflasi

X_2 = Kurs

X_3 = Suku Bunga

X_4 = Produk Domestik Bruto

X_5 = Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

X_6 = *Return On Equity* (ROE)

e = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

5. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji t) dan secara menyeluruh atau simultan (uji F).

a. Uji t-statistik

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau *t-test*, yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:³⁰

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis...*, hal. 182

³⁰ Sidik Pridana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 149

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F-Statistik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:³²

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:³³

³¹ *Ibid.*, hal. 151

³² Nurul Huda dan Hardius Usman, *Teori dan Aplikasi Statistik Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 249

³³ *Ibid.*, hal. 150

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen) besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial dilihat dari besarnya determinasi parsial (R^2).³⁴

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis...*, hal. 183